

Analisis SWOT, *Value for Money*, dan Pareto Optimum Pengadaan Langsung Barang/Jasa di BLU UIN STS Jambi

Pantun Bukit, Hana Tamara Putri*, Saiyid Syekh, R. Adisetiawan

Universitas Batanghari

*Correspondence email: hanatamaraputri88@gmail.com

Abstrak. Perubahan Status dari PTN-Satker ke PTN-BLU, selanjutnya melalui Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tertanggal 3 April 2017 maka secara resmi IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi bertransformasi menjadi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Perubahan fundamental tersebut tentu berdampak pada perubahan paradigma dan mindset dari tata kelola organisasi sebagai suatu Badan Layanan Umum di satu sisi dan Universitas di sisi lainnya. Proses metamorfosis Institut menjadi Universitas telah membuka peluang pembukaan program-program studi baru dan umum di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ini merupakan potensi dalam memberikan layanan pendidikan bermutu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Analisis SWOT, yang dianalisis dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, maka dapat disusun strategi SO (menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang, strategi ST (menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman), strategi WO (memperbaiki atau mengatasi kelemahan untuk mendapatkan peluang) dan Strategi WT (memperbaiki kelemahan untuk mengatasi ancaman. Dari keempat strategi ini memunculkan satu strategi utama yaitu metode pengadaan langsung dengan batas nominal sebesar Rp. 500 juta dengan lebih transparan, akuntabel dan profesional, sehingga pada gilirannya metode pengadaan langsung ini menjadi lebih efisien, efektif dan optimal. Berdasarkan hasil analisis *Value For Money* terhadap pendapatan dan realisasi anggaran BLU UIN STS Jambi tahun 2017-2019, dari Rasio Ekonomis kriterianya selama tiga tahun ekonomis, dari rasio Efisiensi tahun 2017-2018 adalah efisien, tahun 2019 tidak efisien, dari rasio Efektivitas tahun 2017-2018 adalah efektif dan tahun 2019 tidak efektif. Berdasarkan analisis Pareto Chart didapat ada dua permasalahan atau 25 persen akar permasalahan yang menimbulkan lebih dari 80 persen masalah untuk mencapai pareto optimal selama tahun 2017-2019 pada metode pengadaan langsung dibawah Rp 200 juta yaitu pertama jumlah paket terlalu banyak, sehingga menjadi tidak ekonomis, dan kedua yaitu paket pekerjaan yang direncanakan secara insidental, sehingga outputnya menjadi kurang efektif. Paket pekerjaan insidental muncul karena pendapatan ambang batas baru diketahui jumlahnya pada bulan september-oktober (Pendapatan khusus dari SPP Mahasiswa) setiap tahun, sehingga waktunya sangat singkat untuk ditenderkan.

Kata kunci: SWOT, *value for money*, pareto

Abstract. Change of Status from PTN-Satker to PTN-BLU, then through the Decree of the President of the Republic of Indonesia Number 37 of 2017 dated April 3, 2017, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi officially transformed into UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. This fundamental change certainly has an impact on changing the paradigm and mindset of organizational governance as a Public Service Agency on the one hand and the University on the other. The process of metamorphosis of the Institute into a University has opened up opportunities for the opening of new and general study programs at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, this is a potential in providing quality educational services that are relevant to the needs of the community. Based on the SWOT Analysis, which is analyzed from the aspects of strengths, weaknesses, opportunities and challenges, it can be formulated so strategy (using strengths to get opportunities, ST strategy (using strengths to overcome threats), WO strategy (correcting or overcoming weaknesses to get opportunities) and WT Strategy (correcting weaknesses to overcome threats. From these four strategies, one main strategy emerged, namely the direct procurement method with a nominal limit of Rp. 500 million with more transparency, accountability and professionalism, so that in turn this direct procurement method becomes more efficient, effective and optimal. Based on the results of the Value For Money analysis of revenue and budget realization of BLU UIN STS Jambi in 2017-2019, from the Economic Ratio the criteria for three economic years, from the Efficiency ratio in 2017-2018 is efficient, 2019 is inefficient, from the Effectiveness ratio in 2017-2018 is effective and 2019 is ineffective. Based on the Pareto Chart analysis, it was found that there were two problems or 25 percent of the root of the problem that caused more than 80 percent of the problems to achieve optimal pareto during 2017-2019 in the direct procurement method below Rp. 200 million, namely first the number of packages was too much, so that it became uneconomical, and the second was an incidentally planned work package, so that the output became less effective. The incidental work package arises because the threshold income is only known to be the amount in September-October (Special income from Student Tuition) every year, so the time is very short to tender.

Keywords: SWOT, *value for money*, pareto

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pelayanan publik memegang peranan penting bagi peningkatan derajat kecerdasan masyarakat. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat melayani masyarakat, dapat berkembang dan mandiri serta harus mampu bersaing dan memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat. Melalui konsep pola pengelolaan keuangan BLU perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, mendorong entrepreneurship, transparansi, dan akuntabilitas dalam rangka pelayanan publik, sesuai dengan tiga pilar

yang diharapkan dari pelaksanaan PPK-BLU ini, yaitu mempromosikan peningkatan kinerja pelayanan publik, fleksibilitas pengelolaan keuangan dan tata kelola yang baik. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 429/KMK/05/ 2009 tertanggal 23 November 2009 ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum (BLU). SK penetapan ini baru dilaksanakan mulai 1 Januari 2010 merupakan titik tolak baru pengelolaan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menjadi BLU penuh. Berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan tersebut, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin harus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan dengan menerapkan praktek - praktek bisnis yang sehat, produktif, efisien dan efektif melalui Badan Layanan Umum.

Guna merespon kebutuhan publik terhadap pelayanan akademik yang memadai serta berkualitas maka UIN STS Jambi tentu memerlukan kebijakan-kebijakan akselerasi percepatan pembangunan sarana dan prasarana baik yang berupa barang maupun jasa untuk mendukung kemampuan bersaing yang kompetitif. Untuk itu sebagai langkah awal UIN STS Jambi telah merumuskan berbagai kebijakan pengembangan melalui penetapan Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran Program UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 5 Tahun ke depan. Dengan status sebagai Badan Layanan Umum (BLU) proses akselerasi percepatan pemenuhan sarana dan prasarana di lingkungan UIN STS Jambi sangat dimungkinkan. Hal ini didukung oleh proses regulasi tentang pola pengadaan barang/jasa pemerintah yang juga telah berubah. Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 16 Tahun 2018 mengenai pengadaan barang dan jasa pemerintah. Serta didukung pula oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 08/PMK.02/2006 Tentang Kewenangan Pengadaan Barang/Jasa pada Badan Layanan Umum. Selanjutnya proses percepatan pengadaan barang dan jasa pemerintah di UIN STS Jambi juga didukung oleh Instruksi Presiden No 1 tahun 2015 tentang Percepatan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Dalam Perpres Nomor 16 Tahun 2018 disebutkan beberapa metode pemilihan Penyedia Barang/ Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya terdiri atas, *E-purchasing*, *Pengadaan Langsung*, *Penunjukan Langsung*, *Tender Cepat*, dan *Tender*. *E-purchasing* sebagaimana dimaksud, menurut Perpres ini, dilaksanakan untuk Barang/ Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang sudah tercantum dalam katalog elektronik. Sedangkan, *Pengadaan Langsung* sebagaimana dimaksud dilaksanakan untuk Barang/ Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang bernilai paling banyak Rp 200 juta. *Penunjukan Langsung* sebagaimana dimaksud dilaksanakan untuk Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya dalam keadaan tertentu. Adapun, *Tender Cepat* sebagaimana dimaksud dilaksanakan dalam hal spesifikasi dan volume pekerjaannya sudah dapat ditentukan secara rinci; dan pelaku usaha telah terqualifikasi dalam Sistem Informasi Kinerja Penyedia. Serta, *tender* sebagaimana dimaksud dilaksanakan dalam hal tidak dapat menggunakan metode pemilihan Penyedia sebagaimana dimaksud dalam keadaan tertentu.

Pengadaan Langsung Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya adalah metode pemilihan untuk mendapatkan Penyedia Barang/ Pekerjaan Konstruksi/ Jasa Lainnya yang bernilai paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah). Dilihat dari total anggaran pengadaan barang/jasa di UIN STS Jambi yang khusus berasal dari sumber pendapatan BLU selama periode 3 tahun terakhir (2017-2019) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring peningkatan belanja Universitas, namun di sisi lain struktur dan metode pengadaan barang/jasa tersebut tidak banyak mengalami perubahan atau relatif konstan. Metode *Pengadaan Langsung* (Nilai Kontrak \leq 200 Jt) merupakan metode pengadaan barang/jasa yang paling dominan dilaksanakan dengan persentase nilai anggaran rata-rata mencapai sebesar 83,33% selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Anggaran Pengadaan Barang/Jasa dari Sumber Pendanaan BLU selama periode 2017-2019

No	Uraian	Nilai Kontrak			E KATALOG	Total Anggaran
		= 200 Jt	200 jt - 500 Jt	= 500 Jt		
2017	Nilai Realisasi Anggaran	5.160.530.400	-	-	745.526.600	5.906.057.000
	Jumlah Kegiatan	107	0	0	2	109
	Persentase Nilai Anggaran	87%	0%	0%	13%	1,00
2018	Nilai Realisasi Anggaran	9.732.144.834	625.600.000	-	1.140.033.932	11.497.778.766
	Jumlah Kegiatan	194	1	-	3	198
	Persentase Nilai Anggaran	85%	5%	0%	10%	100%
2019	Nilai Realisasi Anggaran	10.412.908.354	1.783.158.999	1.113.931.720	511.225.200	13.821.224.273
	Jumlah Kegiatan	189	5	1	9	204
	Persentase Nilai Anggaran	75%	13%	8%	4%	100%

Sumber: Bag. Perencanaan dan Keuangan UIN STS Jambi, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai realisasi anggaran dan jumlah paket kegiatan pengadaan barang/jasa dari sumber pendanaan BLU pada UIN STS Jambi memang terkonsentrasi pada metode pengadaan langsung (Nilai Kontrak \leq 200 Jt). Penggunaan metode tersebut merujuk pada Perpres No 16 Tahun 2018 Pasal 1 ayat 40 secara yuridis memang dapat dilaksanakan. Namun polarisasi penggunaan metode tersebut yang sangat dominan dengan jumlah paket yang sangat banyak belum tentu selalu ekonomis serta memenuhi kaidah efisiensi dan efektivitas penyediaan barang/jasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui tingkat Efektifitas Pengukuran pengadaan langsung barang/jasa yang dilakukan oleh UIN STS Jambi menurut metode Analisis SWOT; (2) untuk mengetahui tingkat Efisiensi Pengukuran pengadaan langsung barang/jasa yang dilakukan oleh UIN STS Jambi menurut metode Analisis *Value of Money*; dan (3) untuk mengetahui tingkat Optimumisasi Pengukuran pengadaan langsung barang/jasa yang dilakukan oleh UIN STS Jambi menurut metode Analisis Pareto Optimum.

Tinjauan Pustaka

Badan Layanan Umum (BLU)

BLU adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Dalam pengelolaan keuangannya, BLU diberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya. Badan Layanan Umum (BLU) diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Pengadaan Langsung

Dengan status sebagai Badan Layanan Umum (BLU) proses akselerasi percepatan pemenuhan sarana dan prasarana di lingkungan UIN STS Jambi sangat dimungkinkan. Hal ini didukung oleh proses regulasi tentang pola pengadaan barang/jasa pemerintah yang juga telah berubah. Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 16 Tahun 2018 mengenai pengadaan barang dan jasa pemerintah. Serta didukung pula oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 08/PMK.02/2006 Tentang Kewenangan Pengadaan Barang/Jasa pada Badan Layanan Umum. Selanjutnya proses percepatan pengadaan barang dan jasa pemerintah di UIN STS Jambi juga didukung oleh Instruksi Presiden No 1 tahun 2015 tentang Percepatan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

METODE

Sumber data yang diperoleh dari sumber primer, diperoleh melalui pengumpulan data *unpublished*, wawancara serta observasi oleh peneliti di UIN STS Jambi, dan data sekunder dalam bentuk dokumen, data statistik dan naskah-naskah yang telah tersedia dalam lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), analisis *value for money*, analisis pareto optimum

HASIL

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats)

Analisis SWOT dalam penelitian ini dapat diungkapkan, diantaranya:

Kekuatan (strengths)

1. Penggunaan anggaran bisa cepat terealisasi
2. Waktu pelaksanaan lebih singkat
3. Lebih efisien dan efektif
4. Proses administrasi lebih simple.

Kelemahan (Weaknesses)

1. Jumlah paket pengadaan barang/jasa yang sangat banyak.
2. Tidak bisa mengakomodir paket yang nilainya diatas batas nominal pengadaan langsung.
3. Biaya tetap (*Fixed Cost*) per unit pengadaan yang semakin tinggi.
4. Beban kerja PPK yang terlalu tinggi.
5. Banyak paket yang anggarannya yang melebihi pagu Rp. 200 Juta.
6. Rentan terhadap selisih harga satuan.

Peluang (Opportunities)

1. Meningkatnya tuntutan untuk melakukan peningkatan efektifitas
2. Prosedur dan penyederhanaan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
3. Upaya untuk mengurangi potensi KKN.
4. Visi dan Misi UIN STS Jambi yang berorientasi pada percepatan pembangunan UIN.
5. Munculnya anggaran pembangunan yang nilainya sebagian besar di atas Rp. 200 juta.
6. Regulasi yang memberikan pengecualian terhadap satker BLU.
7. Pendapatan BLU yang terus meningkat dari tahun ke tahun.
8. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai.
9. Upaya untuk meminimalisir resiko temuan.

Tantangan (*Threats*)

1. Meningkatnya tuntutan melakukan good governance.
2. Peningkatan penerapan aturan dan kode etik untuk anti korupsi.
3. Adopsi dari perjanjian internasional aturan world trade organization (WTO) tentang government procurement agreement (GPA), yang merupakan kesepakatan beberapa negara untuk melakukan praktek pengadaan pemerintah yang transparan dan mengikuti standar internasional yang ditetapkan WTO.
4. Penerapan standar norma-norma pengadaan yang memperhatikan masalah lingkungan.
5. Penerapan prinsip-prinsip Pengadaan (efisien, efektif, transparan, adil dan akuntabel)
6. Target pencapaian dari visi dan misi UIN STS Jambi.

Berdasarkan analisis SWOT di atas maka disusun strategi operasional sebagai berikut:

- Strategi SO: strategi menggunakan strength untuk meraih peluang atau mencapai tujuan. *Pengaturan jenjang nilai pada Metode Pengadaan Langsung disesuaikan dengan kebutuhan BLU, dengan menaikkan batas nominal pengadaan langsung dari Rp. 200 juta ke Rp. 500 juta.*
- Strategi ST: strategi menggunakan strength atau menggunakan kekuatan untuk menutupi atau mengatasi ancaman dalam mencapai tujuan. *Melaksanakan metode pengadaan langsung dengan batas nominal sebesar Rp. 500 juta dengan lebih transparan, akuntabel dan professional.*
- Strategi WO: strategi memperbaiki atau mengatasi kelemahan untuk meraih peluang atau mencapai tujuan. *Pengaturan jenjang nilai pada Metode Pengadaan Langsung disesuaikan dengan kebutuhan BLU, dengan menaikkan batas nominal pengadaan langsung menjadi Rp. 500 Juta untuk mengurangi banyaknya jumlah paket dan fixed cost agar lebih efisien dan efektif.*
- Strategi WT: strategi memperbaiki atau mengatasi weakness untuk mengatasi ancaman dalam pencapaian tujuan. *Meningkatkan batas nominal metode pengadaan langsung dari Rp. 200 juta ke Rp. 500 juta untuk pencapaian visi dan misi UIN STS Jambi.*

Analisis Value of Money

1. Ekonomi.

Konsep ekonomi sangat terkait dengan konsep biaya untuk memperoleh unit input. Ekonomi berarti sumber daya input hendaknya diperoleh dengan harga lebih rendah (*spending less*) yaitu harga yang mendekati harga pasar. Input adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam sebuah proses tertentu untuk menghasilkan output.

Nilai ekonomi merupakan perbandingan input dengan input value dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran yang ditetapkan}} \times 100\%$$

Ket : Input adalah realisasi anggaran; Input Value adalah anggaran yang ditetapkan

Ketentuan kategori rasio ekonomis adalah : Jika < 100 % berarti ekonomis; Jika > 100% berarti tidak ekonomis; Jika = 100 % berarti ekonomis berimbang

Tabel 2

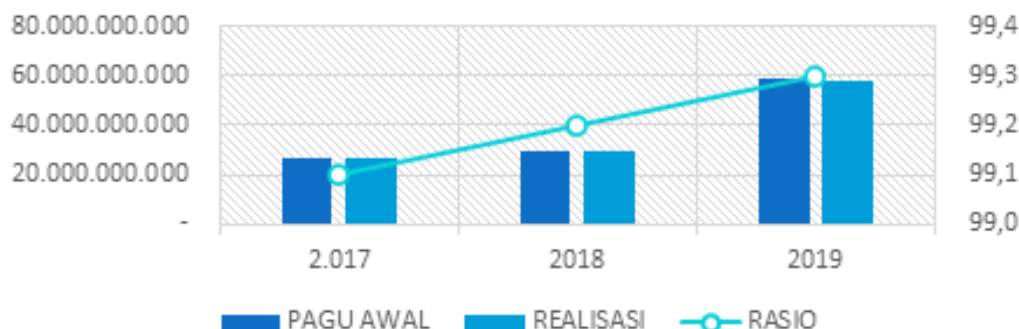
Realisasi Anggaran, Anggaran, dan Rasio Ekonomis pada BLU UIN STS JAMBI Tahun 2017 – 2019

Tahun	Dana yg dianggarkan (input value)	Dana Realisasi yang digunakan (input)	Tingkat Ekonomis	Kriteria
2017	27.093.752.000	26.846.764.967	99,1 %	Ekonomis
2018	29.359.200.000	29.132.768.966	99,2 %	Ekonomis
2019	58.744.288.000	58.379.202.628	99,3 %	Ekonomis

Sumber: Bag. Perencanaan dan Keuangan UIN STS Jambi, 2020

Tabel 2 dapat terlihat bahwa dari tingkat pengukuran ekonomis BLU UIN STS Jambi dalam merealisasikan anggarannya dalam kategori selalu ekonomis, di tahun 2017 di kriteria ekonomis di angka 99,1 %, dan di tahun 2018

masih dalam kriteria ekonomis di angka 99,2 % dan di tahun 2019 masih juga dalam kriteria ekonomis di angka 99,3 %. Artinya dalam 3 tahun terakhir rasio ekonomi anggaran BLU mengalami peningkatan secara persentase dan selalu dalam kriteria ekonomis.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Realisasi Anggaran, Anggaran dan Rasio Ekonomis pada BLU UIN STS JAMBI Tahun 2017 – 2019

2. Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan dengan sumber daya (input) yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Sebuah organisasi atau kegiatan dikatakan efisiensi apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (*spending well*).

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja (anggaran)}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$$

Ketentuan kategori rasio efisiensi adalah : Jika < 100 % berarti efisien; Jika > 100 % berarti tidak efisien; Jika = 100 % berarti efisien berimbang

Tabel 3
Data Realisasi Pendapatan dan Realisasi Anggaran BLU UIN STS JAMBI tahun 2017 – 2019

Tahun	Realisasi Pendapatan	Realisasi Anggaran	Tingkat ekonomis	Kriteria
2017	30.101.528.716	26.846.764.967	89,18 %	Efisien
2018	42.799.759.343	29.132.768.966	68,06 %	Efisien
2019	57.693.897.974	58.379.202.628	101,18 %	Tidak Efisien

Sumber: Bag. Perencanaan dan Keuangan UIN STS Jambi, 2020

Tabel 3 di atas dapat terlihat bahwa dari tingkat pengukuran efisiensi BLU UIN STS Jambi dalam merealisasikan anggarannya dalam kategori ekonomis, terjadi di tahun 2017 di angka 89,18 %, dan di tahun 2018 masih dalam kriteria efisien berada di angka 68,06 % dan di tahun 2019 berada dalam kriteria tidak efisien karena berada di angka 101,18 %. Artinya dalam tahun terakhir 2017, 2018, BLU UIN STS Jambi berada dalam rasio efisiensi mengalami penurunan secara persentase, dari kategori efisien menjadi tidak efisien.



Sumber: data olahan

Gambar 2

Realisasi Pendapatan, Realisasi Anggaran, dan Rasio Ekonomis pada BLU UIN STS JAMBI Tahun 2017–2019.

3. Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan yang secara sederhana dapat kita sebutkan efektivitas adalah perbandingan outcome dengan output. Efektivitas juga merupakan hasil guna kegiatan dalam mengurus keuangan sehingga diharapkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu secepat-cepatnya. Tolak ukur dalam anggaran belanja sebuah organisasi baik laba maupun nonprofit adalah *Value for money* yang meliputi penilaian efisiensi, efektivitas dan ekonomi. Suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila output lebih besar daripada outcome artinya bahwa hasil yang dicapai bisa melebihi dari tujuan atau target yang hendak dicapai.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran}} \times 100 \%$$

Ketentuan kategori rasio efektifitas adalah :Jika > 100% berarti efektif; Jika < 100 % berarti tidak efektif; Jika = 100 % berarti efektif berimbang

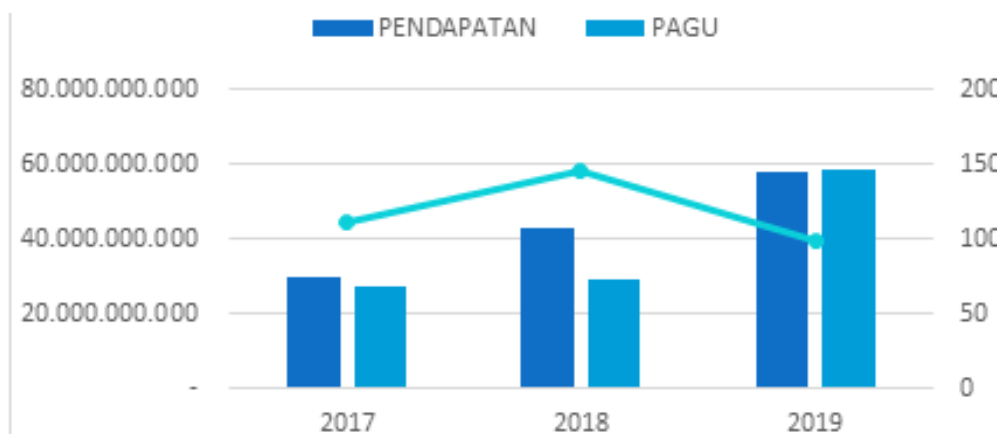
Tabel 4

Data Realisasi Pendapatan, Anggaran, dan Rasio Efektifitas BLU UIN STS Jambi Tahun 2017-2019

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Efektif (%)	Kriteria
2017	27.093.752.000	30.101.528.716	111,10	Efektif
2018	29.359.200.000	42.799.759.343	145,78	Efektif
2019	58.744.288.000	57.693.897.974	98,21	Tidak efektif

Sumber: Bag. Perencanaan dan Keuangan UIN STS Jambi, 2020

Tabel 4 di atas dapat terlihat bahwa dari tingkat pengukuran efektivitas BLU UIN STS Jambi dalam merealisasikan anggarannya dalam kategori efektivitas di tahun 2017 di angka 111,1 %, dan di tahun 2018 masih dalam kriteria efektif berada di angka 145,78 % dan di tahun 2019 berada dalam kriteria tidak efektif karena berada di angka 98,21 %. Artinya dalam 3 tahun terakhir 2017, 2018, 2019 BLU UIN STS Jambi berada dalam rasio efektifitas mengalami penurunan secara persentase, dari kategori efektif menjadi tidak efektif.

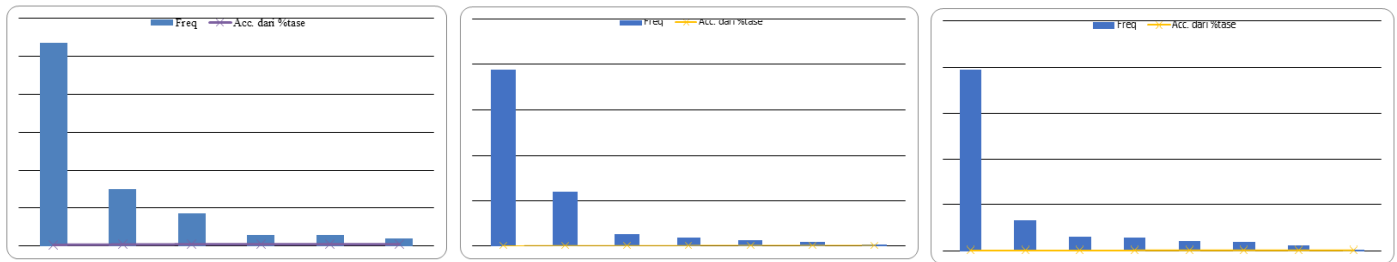


Sumber: data olahan

Gambar 3

Realisasi Pendapatan, Anggaran, dan Rasio Efektifitas BLU UIN STS Jambi Tahun 2017-2019.

4. Analisa Pendapatan BLU UIN STS Jambi



Sumber: data olahan

Gambar 4
Pareto Chart Permasalahan Pengadaan Langsung Tahun 2017 - 2019

Gambar 4 dapat dilihat bahwa 80 permasalahan yang terkait Pengadaan Langsung di bawah Rp 200 Juta tahun 2017 adalah jumlah paket yang terlalu banyak dan pekerjaan yang dilaksanakan dengan secara insidental. Jadi ada 2 permasalahan tersebut mengakibatkan munculnya masalah yang lain seperti beban PPK semakin berat, ada paket pekerjaan yang bisa dilakukan satu paket tapi terpaksa dipecah, karena ketentuan PL harus di bawah Rp 200 juta, sehingga pekerjaan menjadi kurang efisien dan ada paket pekerjaan yg tidak bisa dilaksanakan kedepan, terkendala dengan besar pagu anggaran untuk PL tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk pengadaan langsung di bawah Rp 200 juta pada tahun 2017 – 2019 tidak efisien dan tidak efektif sehingga tidak tercapai pareto optimal.

Salah satu kendala dalam pengadaan langsung yang di bawah Rp.200 juta adalah pendapatan ambang batas yang baru diketahui awal bulan Oktober secara pasti sering menjadi kendala untuk melelang paket, karena waktunya yang sangat singkat salah satu strategi atau metodenya tentu dengan pengadaan langsung. Namun karena pengadaan langsung dibatasi nilainya maksimal Rp 200 juta, maka beberapa pekerjaan tidak dapat dilaksanakan karena pekerjaan itu harus dilaksanakan secara bersamaan namun nilai pekerjaannya diatas Rp 200 juta, sementara pekerjaan yang jenisnya sama dalam satu tempat tidak boleh dipecah. Hal ini menyebabkan banyak paket yang tidak bisa dikerjakan pada tahun tersebut, sedangkan pekerjaan tersebut harus dilaksanakan agar tidak terganggu proses pencapaian visi dan misi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yuridis, analisis ekonomi yang terdiri dari analisis SWOT, *value for money* dan Analisis Pareto Optimum, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan percepatan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana perkuliahan, UIN STS Jambi sebagai BLU terus berupaya meningkatkan pendapatannya. Pertumbuhan realisasi Pendapatan BLU tahun 2017-2019 sangat tinggi yaitu rata-rata mencapai 38,44 persen pertahun, demikian juga pertumbuhan realisasi jumlah anggaran pengadaan barang/ jasa mencapai 52,99 persen dan pertumbuhan realisasi pengadaan langsung \leq 200 Jt meningkat rata-rata sebesar 44,73 persen. Namun jika dilihat dari kontribusi (*share*) realisasi jumlah anggaran pengadaan barang dan jasa selama tahun 2017-2019 hanya sebesar 23,5 persen dan *share* dari realisasi pengadaan langsung \leq 200 Jt terhadap realisasi pendapatan BLU rata-rata hanya sebesar 19,5 persen.
2. Berdasarkan Analisis SWOT, yang dianalisis dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, maka dapat disusun strategi SO (menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang, strategi ST (menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman), strategi WO (memperbaiki atau mengatasi kelemahan untuk mendapatkan peluang) dan Strategi WT (memperbaiki kelemahan untuk mengatasi ancaman). Dari keempat strategi ini memunculkan satu strategi utama yaitu metode pengadaan langsung dengan batas nominal sebesar Rp. 500 juta dengan lebih transparan, akuntabel dan profesional, sehingga pada gilirannya metode pengadaan langsung ini menjadi lebih efisien, efektif dan optimal.
3. Berdasarkan hasil analisis *Value For Money* terhadap pendapatan dan realisasi anggaran BLU UIN STS Jambi tahun 2017-2019, dari Rasio Ekonomis kriterianya selama tiga tahun ekonomis, dari rasio Efisiensi tahun 2017-2018 adalah efisien, tahun 2019 tidak efisien, dari rasio Efektivitas tahun 2017-2018 adalah efektif dan tahun 2019 tidak efektif.
4. Berdasarkan analisis Pareto Chart didapat ada dua permasalahan atau 25 persen akar permasalahan yang menimbulkan lebih dari 80 persen masalah untuk mencapai pareto optimal selama tahun 2017-2019 pada metode pengadaan langsung dibawah Rp 200 juta yaitu pertama jumlah paket terlalu banyak, sehingga menjadi tidak ekonomis, dan kedua yaitu paket pekerjaan yang direncanakan secara insidental, sehingga outputnya menjadi kurang efektif. Paket pekerjaan insidental muncul karena pendapatan ambang batas baru diketahui jumlahnya pada bulan september-oktober (Pendapatan khusus dari SPP Mahasiswa) setiap tahun, sehingga waktunya sangat singkat untuk ditenderkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2019, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, P.A., 2012. Analisis Value For Money dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Yogyakarta Periode Tahun 2009-2011. *Tesis*. Universitas Gajah Mada
- Ardila, Isna, Ayu Anindya Putri. 2015, Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Value For Money pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 15(1)
- Arfan, D.A., 2014. Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Dwiyanto, Agus. 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM
- Iqbal Hasan, 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kadir, A. 2009. Implikasi Prinsip Value For Money terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tojo Una una. *Tesis*. Universitas Tadulako
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.